

## **Efektivitas Asesmen Formatif pada Pembelajaran Biologi di SMA LTI IGM Palembang**

**Aseptianova, Rozario Ajazqi Casanobe**

Universitas Muhammadiyah Palembang

E-mail: novazalili@gmail.com, rozariorizqi@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memberikan sebuah deskripsi tentang Efektivitas Asesmen Formatif pada Pembelajaran Biologi di SMA LTI IGM Palembang. Penelitian dengan metodologi deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk menggambarkan dan menjabarkan data secara faktual yang selanjutnya hasil penelitian akan dianalisis dan akan diinterpretasikan. Sampel yang diambil yaitu 2 orang guru pendidikan Biologi dan 88 orang peserta didik. Selanjutnya data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa penerapan asesmen formatif sudah berjalan dengan sangat baik bila ditinjau dari indikator pemahaman program dengan rata-rata persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik. kemudian bila ditinjau dari segi indikator tepat sasaran, asesmen formatif telah diterapkan dengan baik meskipun masih terdapat perbedaan kemampuan memahami materi pada setiap peserta didik. Apabila ditinjau melalui indikator tepat waktu, penelitian ini mendapatkan persentase rata-rata sebesar 93,17% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya bila ditinjau melalui indikator tercapainya tujuan, asesmen formatif sudah diterapkan dengan baik, dimana guru memvariasikan bentuk penerapan Asesmen Formatif saat kegiatan pembelajaran biologi. Penelitian ini bila ditinjau melalui indikator perubahan nyata, didapatkan nilai dengan rata-rata persentase sebesar 90,6% dengan kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen formatif sudah memenuhi definisi efektivitas ditinjau dari kelima indikator terkait. Hal-hal yang perlu diperhatikan lebih lanjut adanya kesadaran diri pada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri ketimbang menunggu penjelasan materi biologi dari guru agar dapat mereka dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

**Kata Kunci:** asesmen, formatif, pemahaman, program, sasaran, kognitif.

### **Abstract**

*This research is aimed to giving an understanding and describe the Effectiveness of Formative Assessment in Biology Learning in LTI IGM Senior High School Palembang. This quantitative research done in order to explain and elaborate data factually and then the results of this research will be analyzed and interpreted. The sample using 2 subjects of biology education teacher and 88 subjects of students. The data will be collected by using questionnaire and interview as instrument. The results of this research found that the application of formative assesment have been done very well based on programs comprehension indicator with 86% average percentage, Considered from appropriate target indicator, the application of formative assesment have been done well even though there is still a difference of comprehension ability between every single student. Considered from timely appropriateness indicator, the application of formative assesment achieved 93,17% average percentage which classified "Very Well". If considered from goal achievement indicator, the application of formative assesment have been done well with several methods by teachers during teaching biology in classroom. If considered this research from tangible improvement indicator, achieved 90,6% average percentage that categorized Very Well. The conclusion of the research is, the applicaton of formative assessment already fit the definition of the effectiveness based on five indicator that already mentioned before. The thing should be concerned more is self-awareness from students to do self-learning instead waiting for teacher's taught of biology learning materials in order to raised their own cognitive skill level.*

**Keywords:** formative, assesment, programs, comprehension, target, cognitive

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum merdeka sebagai jawaban pemerintah atas tantangan abad 21, merupakan upaya dalam membentuk karakter pancasila. Periode keilmuan abad 21 mendorong taraf pendidikan untuk menunaikan kebutuhan primer, sekunder, dan tersier setiap individu. Kurikulum merdeka adalah inovasi program dalam menciptakan pengalaman belajar yang semakin substansial, intensif, dan menarik untuk peserta didik. Adapun sistem penilaian

untuk mengetahui hasil belajar peserta didik disebut sebagai asesmen. Asesmen adalah metode akumulasi, penguraian, dan pemanfaatan keterangan mengenai hasil belajar peserta didik secara individu atau kelompok melalui serangkaian metode estimasi. Indrastoeti S. (2017) menjelaskan bahwa asesmen dimaksudkan sebagai penafsiran atau penjabaran performa peserta didik menuntaskan pekerjaannya, dan optimalisasi pemanfaatan informasi dalam menggapai target pendidikan.

Berdasarkan literatur yang dikaji oleh Anis J.AU3 - Arfah S. R. (2021), asesmen terbagi menjadi 3 jenis yaitu *Assessment of Learning*, *Assessment for Learning*, dan *Assessment as Learning*. *Assessment of learning* merupakan asesmen dilakukan akhir pembelajaran. Asesmen berbentuk tes yang memuat pertanyaan dari materi yang telah dipelajari. Berikutnya ada *Assessment for learning* yang dimana asesmen ini dilaksanakan di tengah-tengah pembelajaran, bukan di akhir pembelajaran. Asesmen ini sangat interaktif. Guru dapat memberikan bantuan-bantuan pada kesulitan yang ditemui peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan *feedback* kepada guru untuk merencanakan kegiatan berikutnya. Suksesnya kegiatan asesmen bergantung pada keterampilan diagnostik guru. Peserta didik terlibat sebagai pembelajar yang aktif terlibat, kritis, memahami materi pembelajaran, mampu menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, dan menguasai kompetensi yang diajarkan.

Terakhir ada *Assessment as learning* yang mana asesmen ini dirancang agar peserta didik menjadi penilai terbaik bagi dirinya sendiri. Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, diketahui bahwasanya asesmen formatif merupakan *Assesment for Learning*. Asesmen formatif merupakan salah satu jenis penilaian di dalam kurikulum merdeka. Asesmen formatif didefinisikan aktivitas evaluasi derajat performa peserta didik, sehingga uraian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai fasilitator pembelajaran peserta didik. Wahyuni (2018) berpendapat, asesmen memiliki sasaran pokok sebagai fasilitator informasi mengenai performa dalam pembelajaran peserta didik.

Asesmen formatif merupakan program yang ditujukan untuk mengawasi proses pembelajaran si anak dan sebagai program evaluasi pembelajaran. Asesmen formatif yang diterapkan pada pembelajaran IPA terkhususnya pada pembelajaran biologi mampu membangun dan meningkatkan self regulation pada diri peserta didik. Analisis kebutuhan yang diadakan pada tanggal 13 Oktober 2023, dilakukan dengan penyebaran lembar angket google form dan lembar tertulis di SMA LTI IGM Palembang, dimana ditujukan kepada 2 orang guru mata pelajaran Biologi, dan sebanyak 81 peserta didik dari 4 kelas yaitu kelas X Ki Hajar Dewantara, Kelas X KH. Ahmad Dahlan, Kelas XI B.J. Habibie, Kelas XI Cipto Mangunkusumo. Berdasarkan data yang didapat dari peserta didik yang berasal dari 4 kelas sebanyak 94.45% peserta didik menjawab bahwa terdapat penilaian seperti kejujuran, kedisiplinan, ketertiban, kerapian pakaian, penilaian terhadap kekompakan saat kerja kelompok, keaktifan dalam kelas, ataupun terdapat momen ketika guru bertanya mengenai kesulitan apakah yang dihadapi peserta didik saat guru memberikan materi pembelajaran, baik saat pembelajaran akan dimulai, saat pembelajaran berlangsung, maupun saat di akhir pembelajaran. Selanjutnya terdapat sebanyak 97.13% peserta didik menjawab bahwa terdapat penilaian seperti tanya jawab, tes awal, ujian tertulis di awal pembelajaran, penilaian mengenai diskusi dan presentasi peserta didik, dan tes akhir, tanya jawab, serta ujian tertulis di akhir pembelajaran. Selanjutnya sebanyak 72% peserta didik menjawab bahwa terdapat penilaian mengenai kecakapan peserta didik saat berada di dalam pembelajaran baik saat

pembelajaran itu dimulai, saat pembelajaran tersebut berlangsung, dan di akhir pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis hendak melakukan studi tentang pelaksanaan tes formatif dan efektifitas pembelajaran di SMA LTI IGM Palembang karena peneliti ingin mengetahui sejauh apa mereka menerapkan asesmen formatif ini sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai keoptimalan penerapan asesmen formatif di SMA LTI IGM Palembang.. Adapun pemilihan sekolah tersebut juga dilakukan karena penelitian yang serupa belum pernah diadakan di sekolah tersebut. Adapun alasan lainnya adalah sebagai salah satu sekolah swasta terbaik di Sumsel, sekolah tersebut dalam aspek digitalisasi dan minat baca, meraih predikat sebagai sekolah swasta dengan Perpustakaan Terbaik di Sumsel, dimana perpustakaan merupakan salah satu wadah penunjang belajar peserta didik di sekolah tersebut.

Penerapan asesmen formatif di dalam pembelajaran biologi di SMA LTI IGM Palembang belum sepenuhnya optimal, meskipun telah ada usaha untuk menerapkannya dalam berbagai bentuk, seperti kuis online, tes tertulis, dan diskusi kelas. Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, seperti ketidakaktifan siswa dalam bertanya, perbedaan pemahaman antara siswa, serta keterbatasan waktu yang membuat pelaksanaan asesmen tidak berjalan secara menyeluruh. Selain itu, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa asesmen formatif dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, mengingat keragaman kemampuan belajar siswa dan batasan waktu yang ada.

Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya motivasi siswa dan kepasifan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga menjadi masalah utama yang menghambat efektivitas asesmen formatif. Meskipun asesmen formatif diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, kenyataannya ada beberapa siswa yang kesulitan untuk mengikuti proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan asesmen formatif dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA LTI IGM Palembang, serta faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam penerapannya.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan mengingat peran asesmen formatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran biologi. Asesmen formatif yang dilakukan secara efektif dapat membantu guru dalam memahami kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang tepat guna. Oleh karena itu, penting untuk menilai sejauh mana asesmen formatif diterapkan di SMA LTI IGM Palembang dan bagaimana efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan program asesmen di sekolah-sekolah lain yang menerapkan kurikulum merdeka.

Penelitian oleh Wahyuni (2018) menyebutkan bahwa asesmen formatif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang sangat penting dalam proses belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen formatif yang diterapkan dengan baik dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka dalam memahami materi dan meningkatkan keterampilan belajar mereka. Hal ini mendukung pentingnya asesmen formatif dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Penelitian oleh Setyani et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas kecil dan kuis secara teratur mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam

asesmen formatif menunjukkan peningkatan pemahaman materi dan kemampuan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Namun, penelitian oleh Nadhifah A. S.AU3 - Lestari A. (2023) mengungkapkan bahwa meskipun asesmen formatif diterapkan, tantangan yang dihadapi adalah ketidakaktifan beberapa siswa dalam berpartisipasi, serta keterbatasan waktu yang membuat penerapan asesmen tidak maksimal. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa keberhasilan asesmen formatif bergantung pada bagaimana guru mengelola waktu dan menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan aktif siswa.

Meskipun ada beberapa penelitian yang membahas penerapan asesmen formatif, belum banyak yang mengevaluasi implementasi asesmen formatif secara spesifik di SMA dengan menggunakan kurikulum merdeka. Selain itu, penelitian yang mengkaji kendala-kendala praktis yang dihadapi oleh guru dalam penerapan asesmen formatif, terutama dalam konteks keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan siswa, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan menggali lebih dalam tentang penerapan asesmen formatif di SMA LTI IGM Palembang.

Penelitian ini memberikan kebaruan dengan fokus pada evaluasi penerapan asesmen formatif dalam konteks kurikulum merdeka di SMA LTI IGM Palembang. Hal ini penting karena belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus menilai efektivitas asesmen formatif di sekolah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga meneliti faktor-faktor yang menghambat penerapan asesmen formatif yang optimal, seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, serta memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas asesmen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran biologi di SMA LTI IGM Palembang, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang berguna bagi pengembangan program asesmen di sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang asesmen formatif dalam pembelajaran biologi, terutama di sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru dalam meningkatkan efektivitas asesmen formatif di kelas, serta membantu sekolah dalam merancang program asesmen yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pengelola kurikulum dalam memperbaiki strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan efektivitas program pembelajaran biologi di SMA LTI IGM Palembang. Penelitian ini tidak membandingkan atau mencari hubungan antara variabel, tetapi lebih fokus untuk mengetahui nilai dari variabel yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru biologi dan seluruh peserta didik kelas X dan XI, karena kelas XII masih menerapkan Kurikulum 2013. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan lembar observasi, serta kuisioner yang disusun berdasarkan indikator-indikator efektivitas yang dikutip dari (Anisa,

2021).

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Pemahaman program, yang menilai sejauh mana guru dan peserta didik memahami kegiatan pembelajaran yang diterapkan; Tepat Sasaran, yang mengukur sejauh mana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang ditetapkan kurikulum; Tepat Waktu, yang menilai apakah program pembelajaran dilaksanakan dalam waktu yang telah ditentukan; Tercapainya Tujuan, yang mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran; dan Perubahan Nyata, yang mengukur dampak atau perubahan nyata yang dirasakan oleh peserta didik setelah program diterapkan. Semua indikator ini digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran biologi yang dilakukan di sekolah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Distribusi Frekuensi Jawaban Peserta Didik tentang Efektivitas Asesmen Formatif di SMA LTI IGM Palembang

Distribusi frekuensi total jawaban kuesioner mengenai efektivitas asesmen formatif oleh peserta didik di SMA LTI IGM Palembang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Peserta Didik**

| Skor  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | 4         | 1       | 1.1           | 1.1                |
|       | 7         | 2       | 2.3           | 3.4                |
|       | 8         | 4       | 4.5           | 8.0                |
|       | 9         | 11      | 12.5          | 20.5               |
|       | 10        | 4       | 4.5           | 25.0               |
|       | 11        | 1       | 1.1           | 26.1               |
|       | 12        | 11      | 12.5          | 38.6               |
|       | 13        | 54      | 61.4          | 100.0              |
| Total | 88        | 100.0   | 100.0         |                    |

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25,00, Tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, instrumen telah dijawab dengan baik, dimana total skor terendah yang diperoleh dari salah satu responden adalah sebesar 0. Sedangkan total skor tertinggi yang diraih oleh responden adalah sebesar 13. Jumlah peserta didik yang menjawab dengan total skor sebesar 13 adalah sebanyak 60% bila dilihat dari tabel distribusi relatif.

#### a. Uji Statistik Dasar Skor Jawaban Peserta Didik tentang Efektivitas Asesmen Formatif di SMA LTI IGM Palembang

Berdasarkan Tabel 2 distribusi mengenai skor instrumen kuesioner yang telah dibagikan terhadap 88 orang peserta didik, diketahui bahwa nilai mean adalah sebesar 11.75. Nilai median adalah sebesar 13.00. nilai modus adalah sebesar 13. Sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 1.984. Nilai variansinya adalah sebesar 3.937. Adapun nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 4 dan 13 yang berarti untuk kuesioner efektivitas tentang asesmen, nilai minimum yang diperoleh dimulai dari 4 dan nilai maksimum yang diperoleh yaitu 13. Adapun alasan mengapa terdapat skor 4 dikarenakan sebanyak 9 pertanyaan kuesioner yang berjumlah 13 butir dijawab responden dengan jawaban "Tidak" dengan skor 0 pada pertanyaan yang ada. Penjelasan mengenai skor tertinggi sebesar 13, dikarenakan pada kuesioner yang memiliki pertanyaan sebanyak 13 butir dijawab dengan

alternatif jawaban “Ya” dengan skor 1 di setiap pertanyaan.

**Tabel 1. Uji Statistik Dasar Skor Jawaban Kuesioner Peserta Didik**

| Hasil Analisis | Nilai |
|----------------|-------|
| Mean           | 11.75 |
| Median         | 13.00 |
| Mode           | 13    |
| Std. Deviation | 1.984 |
| Variance       | 3.937 |
| Minimum        | 4     |
| Maximum        | 13    |

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25,00, Tahun 2024)

### **b. Hasil Wawancara Guru mengenai efektivitas asesmen formatif pada pembelajaran biologi**

Seorang pendidik harus bisa menilai kemajuan peserta didik secara holistik pada segi pemahaman materi pembelajaran, segi sikap dan penghayatan, dan segi pengalaman. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2024 di SMA LTI IGM Palembang terhadap 2 guru biologi, yaitu KN dan DN. Berikut ini akan disajikan data hasil wawancara terhadap Ibu KN selaku guru Biologi di SMA LTI IGM Palembang.

Berdasarkan indikator pemahaman program yang telah diimplementasikan ke dalam 4 butir instrumen wawancara dalam butir 1-4, fenomena pertama yang dibahas adalah batas waktu dalam penerapan asesmen formatif. Salah satu guru biologi mengaku bahwa dalam penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran pernah melebihi batas waktu yang telah ditentukan dikarenakan terlalu fokus dalam mengajar.

*“Setiap memulai dan mengakhiri pembelajaran, ya ada. ketika waktu pembelajaran berakhir dan tidak sesuai dengan durasi karena terlalu fokus mengajar sehingga terlewat.”* (Ibu KN)

Namun demikian, terdapat guru biologi yang menyatakan bahwa dia tidak mengalami permasalahan apapun yang berkaitan dengan porsi waktu yang telah ditentukan untuk menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran.

*“Selama saya melaksanakan asesmen formatif belum pernah melebihi waktu yang ditentukan.”* (Ibu DN)

Fenomena berikutnya yang dibahas adalah mengenai heterogenitas peserta didik di dalam kelas. Hal yang dibahas adalah mengenai bagaimana intensitas perlakuan guru terhadap peserta didik dalam mengakomodasi heterogenitas tersebut sehingga membuat suatu pertanyaan terbuka yang dapat dipahami oleh seluruh peserta didik di dalam kelas. Dalam pengakuan salah satu guru biologi, disebutkan bahwa dia sering mengakomodasi heterogenitas tersebut. Dalam penerapannya, narasumber masih menemukan kendala seperti ketidakaktifan peserta didik saat pembelajaran berlangsung, ataupun ketidakaktifan peserta didik dalam bertanya.

*“Sering, setiap menayangkan video pembelajaran ada kendalanya. Di beberapa kelas ada yang tidak aktif dalam bertanya.”* (Ibu KN)

Namun demikian, terdapat guru biologi yang menyatakan bahwa dia tidak mengalami permasalahan apapun yang berkaitan dengan upaya akomodasi heterogenitas peserta didik di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.

*“Selalu dalam proses pembelajaran.”* (Ibu DN)

Fenomena berikutnya yang dibahas adalah mengenai metode yang digunakan guru untuk mengetahui strategi penerapan asesmen formatif di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, salah satu guru mengakui bahwa bagaimana dia mengetahui strategi yang tepat dalam menerapkan asesmen formatif di dalam kelas adalah ketika dia mengamati bahwa peserta didik sudah mulai merasakan jenuh dalam pembelajaran ataupun materi yang diajarkan terasa sulit, dengan melakukan asesmen formatif di awal pembelajaran, di tengah pembelajaran, dan di akhir pembelajaran.

*“Ketika anak mulai bosan belajar dan materi sulit. Sehingga harus ada formatif di awal, di tengah dan di akhir pembelajaran.” (Ibu KN)*

Upaya berbeda yang diterapkan oleh guru biologi lainnya untuk mengetahui bagaimana strategi yang tepat dalam menerapkan asesmen formatif dalam kelas adalah dengan adanya asesmen diagnostik di awal pembelajaran sebagai sarana untuk mengetahui kelebihan, kekurangan, pola belajar, dan berbagai aspek lainnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

*“Di awal pembelajaran telah dilaksanakan asesmen diagnostik meliputi kelebihan, kekurangan, pola belajar, dan semua aspek yang mendukung proses pembelajaran.” (Ibu DN)*

Fenomena selanjutnya yang dibahas adalah mengenai strategi-strategi apa yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran biologi di kelas. Salah satu guru mengakui bahwa dalam penerapannya, strategi yang digunakan di dalam kelas meliputi asesmen diagnostik, memvariasikan soal agar lebih menarik, berbeda dan variatif, serta menggunakan aplikasi yang berbeda setiap kali pertemuan di kelas pada saat pembelajaran.

*“Melakukan asesmen diagnostik, Variasi soal menarik, berbeda dan variatif, Menggunakan aplikasi yang berbeda setiap kali pertemuan.” (Ibu KN)*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh guru biologi lainnya mengenai apa strategi yang digunakannya dalam pembelajaran biologi.

*“Melakukan asesmen diagnostik.” (Ibu DN)*

Fenomena berikutnya yang akan dibahas mengacu pada indikator Tepat Sasaran pada butir instrumen nomor 5, dimana pertanyaan yang diimplementasikan yaitu mengenai kendala guru dalam mengukur kemajuan belajar peserta didik. Salah satu guru mengakui dalam upaya pengukuran kemajuan belajar peserta didik, kendala yang ditemuinya adalah terdapat anak yang kurang fokus pada program pengukuran tersebut sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal untuk diinterpretasikan. Kendala berikutnya adalah pemahaman peserta didik yang berbeda-beda.

*“Kurangunya fokus anak, Pemahaman anak berbeda.” (Ibu KN)*

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru biologi berikutnya, dimana guru tersebut menjawab bahwa kemampuan setiap anak dalam menerima pembelajaran tidak sama. Hal tersebut menyebabkan pada saat asesmen formatif dilaksanakan, masi terdapat peserta didik yang belum memenuhi standar. Guru tersebut juga menekankan bahwa hal tersebut merupakan salah satu kendala yang sering ditemuinya. Guru tersebut juga mengakui bahwa terdapat peserta didik yang membutuhkan konseling untuk mengatasi hal tersebut.

*“Setiap anak memiliki kemampuan dalam menerima pembelajaran tidak sama. Sehingga ketika asesmen formatif dilaksanakan, tetap ada anak yang belum memenuhi standar. Inilah salah satu kendala yang sering ditemui bahkan ada anak yang memang butuh pendampingan.” (Ibu DN)*

Fenomena berikutnya yang akan dibahas mengacu pada indikator Tercapainya Tujuan pada butir 6 dan 7, dimana pertanyaan yang diimplementasikan yaitu mengenai apa saja bentuk asesmen formatif yang diterapkan guru pada pembelajaran biologi di dalam kelas. Salah satu guru menjawab bahwa bentuk bentuk asesmen formatif yang diterapkannya pada pembelajaran biologi di dalam kelas meliputi Kuis Online (Quiziz), TTS, Class Point, Latihan di buku, membuat soal sendiri lalu dikonversikan dalam bentuk PDF.

*“Kuis Online (Quiziz), TTS, Class Point, Latihan di buku, soal dibuat sendiri, dikonversikan dalam bentuk PDF.” (Ibu KN)*

Adapun guru biologi lainnya menjawab bahwa dalam pembelajaran biologi di kelas, bentuk bentuk asesmen formatif yang diterapkannya meliputi Test tertulis, tes lisan, Unjuk kerja (Praktikum), dan penugasan.

*“Test Tulis, Lisan, Unjuk kerja (Praktikum), penugasan.” (Ibu DN)*

Fenomena berikutnya yang dibahas adalah mengenai bagaimana intensitas penyediaan upaya refleksi diri yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Salah satu guru menjelaskan bahwa refleksi diri yang disediakan kepada peserta didik selalu dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran.

*“Refleksi pembelajaran itu saya selalu lakukan. Tujuan penerapan asesmen formatif ini semuanya tercapai.” (Ibu KN)*

Adapun Guru 2 melakukan refleksi diri kepada peserta didik dengan intensitas yang lumayan sering.

*“Lumayan sering ya, kita tahu bahwa tujuan dari refleksi itu adalah untuk melihat kelebihan dan kekurangan baik dari siswa maupun dari kita juga sebagai guru artinya refleksi itu tidak hanya di siswa saja. Ya pastinya tujuan penerapan asesmen formatif ini sudah tercapai” (Ibu DN)*

Hasil wawancara tersebut merupakan gambaran bagaimana penerapan asesmen formatif yang dilakukan oleh guru biologi di SMA LTI IGM Palembang.

## Analisis data

Berikut adalah analisis data menggunakan indikator yang terdapat di dalam instrumen penelitian ini.

### a. Interpretasi Efektivitas Asesmen Formatif melalui Indikator Pemahaman Program dari Kuesioner Peserta Didik

Berikut adalah analisis data menggunakan indikator pemahaman program pada butir instrumen kuesioner dimulai dari pertanyaan nomor 1 sampai dengan 5.

**Tabel 2. Item dengan Indikator Pemahaman Program**

| No. | Item kuesioner   | Respon positif |            | Respon negatif |            |
|-----|--|----------------|------------|----------------|------------|
|     |  | Ya             | Persentase | Tidak          | Persentase |
| 1   | Pemahaman Peserta Didik terhadap Materi Pelajaran Biologi yang diberikan oleh Guru | 73             | 83,0%      | 15             | 17,0%      |
| 2   | Kesempatan Peserta Didik untuk Bertanya kepada Guru                                | 80             | 90,9%      | 8              | 9,1%       |
| 3   | Penggunaan Bahasa yang Jelas dalam Penyampaian Materi yang disampaikan oleh Guru   | 73             | 83,0%      | 15             | 17,0%      |

|           |   |    |        |    |        |
|-----------|---|----|--------|----|--------|
| 4         | Apakah Cara Mengajar Guru di Kelas Membuat Peserta Didik Merasa Termotivasi | 77 | 87,5%  | 11 | 12,5%  |
| 5         | Metode Guru Mengajar yang Sederhana di Kelas                                | 84 | 95,5%  | 4  | 4,5%   |
| Rata-rata |   |    | 87,98% |    | 12,02% |

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25,00, Tahun 2024)

### b. Interpretasi Efektivitas Asesmen Formatif melalui Indikator Tepat Waktu dari Kuesioner Peserta Didik

Berikut adalah analisis data menggunakan indikator Tepat Waktu pada butir instrumen kuesioner dimulai dari pertanyaan nomor 6 sampai dengan 9.

**Tabel 3. Item dengan Indikator Tepat Waktu**

| No.       | Item kuesioner   | Respon positif |            | Respon negatif |            |
|-----------|--|----------------|------------|----------------|------------|
|           |  | Ya             | Persentase | Tidak          | Persentase |
| 6         | Pelaksanaan <i>pretest</i> atau <i>posttest</i> baik secara lisan atau tertulis pada saat kegiatan belajar biologi dilakukan                               | 83             | 84,3%      | 5              | 5,7%       |
| 7         | Apakah sebelum memulai ujian harian ( <i>pretest/posttest</i> ) guru memastikan kesiapan kamu menghadapi ujian tersebut?                                   | 79             | 79,8%      | 9              | 10,2%      |
| 8         | Penilaian dilakukan oleh guru saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di kelas   | 85             | 86,6%      | 3              | 3,4%       |
| 9         | Guru melakukan pembahasan terkait materi yang berhubungan dengan soal ujian <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung | 81             | 82%        | 7              | 8%         |
| Rata-rata |  |                | 93,17%     |                | 6,82%      |

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25,00, Tahun 2024)

### c. Interpretasi Efektivitas Asesmen Formatif melalui Indikator Perubahan Nyata dari Kuesioner Peserta Didik

Berikut adalah analisis data menggunakan indikator Perubahan Nyata pada butir instrumen kuesioner dimulai dari pertanyaan nomor 10 -13.

**Tabel 4 Item dengan Indikator Perubahan Nyata**

| No. | Item kuesioner   | Respon positif |            | Respon negatif |            |
|-----|--|----------------|------------|----------------|------------|
|     |  | Ya             | Persentase | Tidak          | Persentase |
| 10  | Perspektif Peserta Didik Mengenai Dampak Positif dari Cara Mengajar Guru Terhadap Perkembangan Pengetahuan Mereka                      | 80             | 90,9%      | 8              | 9,1%       |
| 11  | Perspektif Peserta Didik Mengenai Peningkatan Kemampuan Pemahaman Mereka dalam Melakukan Kegiatan Praktikum Melalui Cara Mengajar Guru | 79             | 89,8%      | 9              | 10,2%      |
| 12  | Perspektif Peserta Didik terhadap Peningkatan Nilai dan Prestasi Mereka Melalui Cara Mengajar Guru                                     | 81             | 92,0%      | 7              | 8,0%       |

| No.       | Item kuesioner   | Respon positif |            | Respon negatif |            |
|-----------|--|----------------|------------|----------------|------------|
|           |  | Ya             | Persentase | Tidak          | Persentase |
| 13        | Perspektif Peserta Didik Mengenai Kekompakan Mereka dalam Bekerjasama melalui Cara Mengajar Guru | 79             | 89,8%      | 9              | 10,2%      |
| Rata-rata |  | 90,6%          |            | 9,4%           |            |

(Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 25,00, Tahun 2024)

## Pembahasan

### Pemahaman program

Indikator pertama yang dijadikan fokus dalam penelitian ini yaitu Pemahaman program. Adapun beberapa fenomena yang dikaji yaitu mengenai pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran biologi yang diberikan oleh guru, dimana terdapat 83,0% peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai salah satu butir kuesioner yang memiliki skor positif sebesar 73, deskripsi mengenai pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran biologi ini endiri sebenarnya berhubungan berkesinambungan dengan penjelasan yang diberikan guru pada butir pertanyaan wawancara. Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan representasi keberhasilan guru. Guru tidak akan mampu mengestimasi dan menyampaikan secara objektif hasil pembelajaran tanpa melakukan penilaian. Persentase tersebut menunjukkan seberapa banyak peserta didik yang memahami asesmen pada saat materi pembelajaran biologi disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, apabila peserta didik mampu dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan maka efektivitas penerapan asesmen formatif akan tercapai karena seperti yang dijelaskan oleh Yusuf (2017), hal tersebut disebabkan karena terinternalisasinya pengetahuan pada nurani dan hayati peserta didik. Perubahan pada seorang peserta didik melalui hasil pembelajaran yang didapatnya terutama dalam segi pemahaman materi, dapat merepresentasikan pembelajaran yang efektif.

Pada butir kedua kuesioner yang diajukan terhadap peserta didik mengenai kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada guru, terdapat 90,9% peserta didik yang mengonfirmasi bahwa mereka diberikan oleh guru kesempatan untuk bertanya, atau sebanyak 80 orang peserta didik. Seperti yang dijelaskan dalam Yasin (2011), kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran peserta didik termasuk dalam kompetensi pedagogik dimana salah satunya adalah mampu untuk memahami peserta didik. Adapun dalam Winarno (2013), dijelaskan aspek kompetensi pedagogik bahwa untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang edukatif, indikator yang terdapat di dalamnya yaitu guru harus memberkan peserta didik kesempatan untuk bertanya. Tujuannya adalah untuk menjalankan kegiatan pembelajaran yang substansial bagi peserta didik. Pada butir ketiga kuesioner yaitu mengenai penggunaan bahasa yang jelas dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, sebanyak 73 orang peserta didik atau terdapat 83,0% peserta didik yang menjawab bahwasanya penyampaian materi yang disampaikan oleh guru menggunakan bahasa yang jelas. Tentu hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif materi yang dikomunikasikan oleh Guru harus dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Dewi (2018) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik yang dapat dipahami oleh peserta didik harus memperhatikan diantaranya seperti unsur perbendaharaan kata, kecepatan, dan intonasi suara, singkat dan jelas. Penggunaan struktur kalimat dan bahasa yang jelas yang dapat

dipahami oleh peserta didik mengindikasikan bahwa asesmen formatif yang diterapkan oleh guru menunjukkan pencapaian yang positif. Adapun kesamaan pada butir pertanyaan kuesioner ketiga dan butir kuesioner pertama yang menunjukkan adanya konsistensi ini juga menjelaskan bagaimana hubungannya antara penggunaan bahasa saat penyampaian materi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Walaupun seperti yang dijelaskan dalam SafitriAU2 - Muharrami A. Y. (2021), dimana hal yang mempengaruhi pemahaman peserta didik terhadap suatu materi belajar antara lain yaitu kemampuan kognitifnya, cara mereka dalam mempelajari suatu materi, dan minat internal mereka, sebenarnya faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik juga datang secara eksternal, dimana yang berperan di sini adalah guru ssebagai failitator pembelajaran. Dijelaskan dalam Rahmawati C. I. (2018), bahwa kompetensi guru dalam menggunakan bahasa yang baik akan akan memudahkannya dalam menyampaikan sebuah materi belajar kepada peserta didik. Hal yang berkesinambungan antara butir ke 1 dan ke 3 dari kuesioner pada penelitian ini adalah keduanya berhubungan dengan kompetensi sosial sebagai hal yang wajib dimiliki guru. Berdasarkan pengakuan guru biologi SMA LTI IGM Palembang, mereka menemukan kendala mengenai kemampuan kognitif pada peserta didik untuk memahami suatu materi belajar biologi. Mengacu pada skor dimana terdapa sebear 73 responden yang mampu memahami materi dan memahami bahasa yang disampaikan oleh guru, tidak dapat dipungkiri bahwasanya *faktor Lack of Skill* pada peserta didik juga terkadang berasal dari faktor eksternal. Dalam Hidayat 2018), dijelaskan bahwa efektivitas komunikasi antara peserta didik dan guru adalah rendah, karena walaupun peserta didik telah mendapatkan pengajaran oleh guru, masih terdapat mereka yang belum mampu memahami materi tersebut, sehingga hal yang perlu diperhatikan lagi adalah pemberian sebuah *feedback* oleh guru terhadap peserta didik.

Selanjutnya adalah butir dalam kuesioner mengenai apakah cara mengajar guru di kelas membuat mereka merasa termotivasi, terdapat sebanyak 77 orang peserta didik atau 87,5% peserta didik yang menjawab ya. Butir selanjutnya yaitu mengenai apakah guru mengajar menggunakan metode yang sederhana di kelas, terdapat 84 orang peserta didik atau dengan persentase sebesar 95,5% peserta didik menjawab ya. Rahmasari (2023), menjelaskan bahwa efektivitas pembelajaran dapat terjalankan dengan baik apabila motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan karena motivasi ini merupakan fokus dalam kegiatan pembelajaran agar pencapaian belajar peserta didik menjadi lebih meningkat dan capaian pembelajaranyang telah diruuskan dapat diraih. Penting untuk dipertimbangkan bahwasanya tanpa motivasi, kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Adapun rata-rata skor yang didapatkan yaitu 86% atau “Sangat Baik”.

Fenomena yang dikaji berikutnya ditinjau dari segi wawancara dimana beberapa fenomena yang dikaji salah satunya datang dari faktor internal, yaitu kendala Guru 1 yang pernah menerapkan asesmen formatif saat pembelajaran dengan melebihi durasi waktu spesifik. Kendala semacam ini sebenarnya sudah pernah diungkapkan dalam Nadhifah A. S.AU3 - Lestari A. (2023) dimana kendala dalam penerapan asesmen formatif yang sering dihadapi oleh banyak guru adalah pelaksanaannya yang tidak dilakukan secara holistik dikarenakan kendala terbatasnya durasi waktu. Guru kurang leluasa dalam melakukan asesmen dikarenakan keterbatasan durasi waktu yang telah diatur per materinya. Seperti yang diungkapkan oleh Setyaningsih N. J.AU3 - Sari O. P.AU4 - Huda M. (2020), kendati hal tersebut tidak terjadi di setiap waktu, guru tetap harus memahami bahwa dengan

penggunaan durasi waktu mengajar yang tidak proporsional akan berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik, berkurangnya waktu istirahat otak dan menyebabkan tidak fokus dalam belajar dikarenakan terbebani oleh durasi belajar yang lebih lama. Kompetensi pedagogis dan profesionalitas guru akan dipertanyakan apabila hal ini terjadi secara gradual. Guru harus memperhatikan tingkat skala prioritas materi pembelajaran yang telah tertera dalam silabus yang penting dipelajari dipelajari oleh peserta didik. Berdasarkan hal tersebut salah satu Guru Biologi yaitu Guru 2, menyadari bahwasanya penting dalam menyampaikan materi pembelajaran secara elaboratif. Oleh karena itulah walaupun ada guru yang belum efektif dalam menggunakan durasi waktu yang telah ditetapkan secara holistik tetapi terdapat guru yang sudah mampu mengoptimalkan metode pembelajaran di dalam kelas. Efektivitas pengelolaan waktu harus dimiliki oleh guru karena peraturan yang telah dibuat oleh sekolah harus dipatuhi dan guru harus bertanggung jawab terhadap tugas tugas yang diembannya.

Kendala berikutnya dalam penerapan asesmen formatif tidak selalu datang dari faktor internal. Terdapat juga faktor eksternal yang menjadi salah satu variabel dalam penerapan asesmen formatif. Adapun faktor eksternal tersebut yang dihadapi guru adalah kepasifan beberapa peserta didik dalam pembelajaran biologi di dalam kelas. Adalah benar bahwa ini termasuk faktor yang menyebabkan penerapan asesmen formatif di dalam kelas menjadi tidak optimal. Seperti yang dijelaskan dalam Ginanjar dkk (2019), proses pembelajaran yang baik menghimpun partisipasi sebagai salah satu elemen yang krusial di dalamnya. Hal ini disebabkan karena pada saat peserta didik ikut andil dalam pembelajaran akan menstimulasi kognisinya. Untuk mencapai hasil optimal dalam pembelajaran keterlibatan peserta didik adalah elemen yang krusial sebagai penentu keberhasilan pembelajaran. Tentunya ketidakaktifan tersebut tidak selalu datang dari kompetensi guru dalam mengelola kelas. Seperti yang diungkapkan dalam Busa (2023), faktor di luar kompetensi pengelolaan kelas oleh Guru datang dari peserta didik karena faktor sosial. Beberapa peserta didik berusaha mengalihkan perhatian rekannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

### **Tepat Sasaran**

Hal berikutnya yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan asesmen formatif yang dinilai melalui indikator tepat sasaran. Penerapan Asesmen Formatif yang dilihat dari perspektif indikator Tepat Sasaran telah berjalan dengan baik. Proses estimasi pencapaian belajar peserta didik pada saat pembelajaran Biologi yang dilakukan oleh Guru saat pembelajaran berlangsung memperlihatkan adanya fenomena yang hadir menjadi permasalahan umum guru biologi SMA LTI IGM Palembang, yaitu mengenai perbedaan kemampuan memahami materi pada setiap peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari adanya peserta didik yang tidak mampu memahami materi pembelajaran dan adanya sebagian peserta didik yang belum mampu untuk memenuhi standar kompetensi. Menurut Azizah H. (2021), hal tersebut dapat dijelaskan karena pembelajaran Biologi yang bersifat pemahaman konsep, sebagian peserta didik sulit untuk memahami materi pembelajaran disebabkan adanya faktor seperti rendahnya motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, hingga rendahnya kemampuan kognitif peserta didik. Hal yang sama juga diungkapkan dalam Setyani D. K.AU3 - Pramesti R. A.AU4 - Suryani S.AU5 - Ningrum W. F. (2023), bahwa sebagian peserta didik tidak mampu memahami materi pembelajaran karena rendahnya faktor literasi mereka dan rendahnya motivasi belajar secara mandiri.

Penelitian ini juga mengungkap fenomena bahwa proses estimasi pencapaian belajar

peserta didik yang dilakukan oleh guru telah dijalankan dengan aplikatif. Hanya saja salah satu guru menemukan kendala terkait kurangnya fokus beberapa peserta didik pada saat estimasi kemajuan tersebut berlangsung. hal ini mengakibatkan hasil yang direpresentasikan dalam penilaian menjadi tidak optimal Magdalena S.AU3 - Sari P. W.AU4 - Berliana N. (2020) menjelaskan bahwa kurangnya fokus peserta didik dapat berasal dari berbagai faktor yang diantaranya berupa Faktor Internal: meliputi faktor kesehatan, faktor psikologis yang meliputi inteligensi peserta didik, motivasi, sikap dan bakat, konsentrasi; Faktor eksternal; meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat.

### **Tepat waktu**

Hal berikutnya yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan asesmen formatif yang dinilai melalui indikator tepat waktu. penelitian dilakukan untuk membahas efektivitas asesmen formatif melalui sub indikator yaitu Penerapan asesmen formatif Kurikulum merdeka sesuai waktu yang ditentukan. Fenomena yang dikaji yaitu pada butir kuesioner yaitu mengenai apakah sebelum memulai ujian harian (pretest/posttest) guru memastikan kesiapan peserta didik menghadapi ujian tersebut, terdapat 84,3% peserta didik yang menjawab ya, atau sebanyak 83 orang peserta didik. Seperti yang dikemukakan oleh Siregar dkk (2023), ujian harian yaitu pretest atau posttest merupakan bentuk dari asesmen formatif yang difungsikan agar dapat mengestimasi kemajuan dan pencapaian pembelajaran peserta didik. Telah dijelaskan dalam Anggraena D.AU3 - Felicia N.AU4 - Ardianti A.AU5 - Herutami I.AU6 - Alhapi L. (2022), dimana dalam pelaksanaan asesmen formatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat siklus pelaksanaan pembelajaran yaitu dilaksanakannya asesmen formatif di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran.

Butir berikutnya dari kuesioner yaitu Pelaksanaan pretest atau posttest baik secara lisan atau tertulis pada saat kegiatan belajar biologi dilakukan, terdapat 79,8% peserta didik yang menjawab ya atau sebanyak 79 orang peserta didik. Kegiatan seperti Pengujian Pemahaman Murid Terhadap Suatu Materi dengan Ujian Lisan atau Tertulis Sebelum Masuk Materi Inti Pelajaran dan Pembahasan yang dilakukan Guru Mengenai Materi Soal Ujian Harian sudah berjalan dengan sangat baik. Seperti yang dijelaskan oleh Asri (2021), Ujian harian penting diaplikasikan sebagai dasar untuk memperoleh materi selanjutnya. Bila peserta didik tidak memahami 1 materi saja, maka peserta didik tersebut akan kesulitan dalam mengerjakan ujian yang berisi kumpulan dari beberapa materi seperti dalam Ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Butir selanjutnya, mengenai apakah Penilaian dilakukan oleh guru tepat pada saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di kelas, terdapat 86,6% peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, atau sebanyak 85 orang peserta didik Furtak K.AU3 - Ciri R. K.AU4 - Swanson R.AU5 - Leon V. d.AU6 - Morrison D. (2016) menjelaskan dalam menerapkan asesmen formatif, guru harus bisa menciptakan pengalaman instruksional yang memungkinkan peserta didik untuk mengutarakan buah pikirannya, yang kemudian akan bisa menggiring peserta didik lainnya untuk mengutarakan argumennya. Terdapatnya asesmen yang dilakukan oleh Guru pada saat presentasi dalam pembelajaran biologi di dalam kelas untuk menilai pencapaian belajar Peserta Didik telah menunjukkan bahwa guru telah menjadi seorang evaluator yang profesional. Sejalan dengan Murphy dkk (2019), efektivitas dalam diskusi kelas dan presentasi akan ditunjukkan dalam bentuk pemahaman literal atau kemampuan menyimpulkan, atau kemampuan berpikir kritis

dan penalaran peserta didik. Dilanjutkan Pratiwi (2017), oleh karena hal tersebut, bila guru hanya terfokus pada hasil pembelajaran, tetapi pada saat diskusi kelas guru tidak melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran dan kecakapan peserta didik, maka ini akan berimplikasi pada profesionalitas guru tersebut. Pada butir selanjutnya mengenai apakah pembahasan materi yang berhubungan dengan soal ujian pretest dan post test dilakukan Guru tepat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terdapat 82% peserta didik yang menjawab ya atau sebanyak 81 orang peserta didik. Dalam Anggraena dkk (2022), dijelaskan bahwa saat setelah dilaksanakannya asesmen formatif di awal pembelajaran yang dalam hal ini Pretest, guru akan menyesuaikan bagaimana strategi dan materi pembelajaran yang efektif agar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik berdasarkan hasil yang didapat. Hal tersebut dapat berguna saat melakukan asesmen di akhir pembelajaran (Posttest) agar pencapaian tujuan belajar yang telah dirancang dapat diestimasi.

### **Tercapainya Tujuan**

Pengkajian terhadap efektivitas program asesmen formatif kurikulum merdeka di SMA LTI IGM Palembang dari segi indikator Tercapainya Tujuan pada penelitian ini, guru menerapkan beberapa bentuk asesmen formatif pada saat pembelajaran biologi di dalam kelas. Bentuk asesmen formatif yang diterapkan yaitu meliputi Kuis Online (Quiziz), TTS, Class Point, Latihan di buku, membuat soal sendiri lalu dikonversikan dalam bentuk PDF. Selain itu bentuk asesmen formatif lainnya diterapkan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, Unjuk kerja (Praktikum), dan penugasan. Fuadia S. L. (2023) menyebutkan bahwa variasi dalam bentuk penerapan Asesmen Formatif ditujukan untuk memberikan suatu umpan balik yang berguna untuk peserta didik dan guru dalam mendukung pembelajaran. Senada dengan hal tersebut, Sardin (2023) menyatakan bahwa keleluasaan dalam variasi bentuk penerapan asesmen formatif ini dilakukan oleh guru dengan tujuan asesmen selaras dengan kegiatan pembelajaran sehingga dapat menciptakan hasil belajar peserta didik yang valid serta dapat ditindaklanjuti. Proses refleksi diri yang diterapkan guru pada peserta didik, salah satu guru menjelaskan bahwa refleksi diri yang diterapkannya kepada peserta didik selalu dilakukannya setiap kegiatan pembelajaran akan berakhir. Adapun guru berikutnya menerapkan refleksi diri kepada peserta didik dengan durasi waktu yaitu cukup sering saat kegiatan pembelajaran biologi akan berakhir. Fenomena tersebut sesuai dengan apa yang telah disampaikan di dalam Anggraena dkk (2022) bahwa pelaksanaan asesmen tersebut ditujukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran.

### **Perubahan Nyata**

Berikutnya adalah pengkajian penerapan asesmen formatif kurikulum merdeka yang dilihat melalui perspektif indikator perubahan nyata pada penelitian ini. Adapun butir dalam kuesioner yaitu mengenai “perspektif peserta didik mengenai dampak positif dari cara mengajar guru terhadap perkembangan pengetahuan mereka”, dimana terdapat 90,9% peserta didik yang menjawab bahwa cara mengajar guru memberikan perubahan positif pada perkembangan pengetahuan mereka, atau sebanyak 80 orang peserta didik. Butir berikutnya yaitu mengenai “perspektif peserta didik mengenai peningkatan kemampuan pemahaman mereka dalam melakukan kegiatan praktikum melalui cara mengajar guru”, dimana terdapat sebanyak 79 orang peserta didik atau 89,8% peserta didik yang menjawab ya. Adapun butir berikutnya mengenai perspektif peserta didik terhadap peningkatan nilai dan prestasi mereka

melalui cara mengajar guru, dimana terdapat sebanyak 81 orang peserta didik atau 92% peserta didik yang menjawab ya. Butir selanjutnya adalah mengenai perspektif peserta didik mengenai kekompakan mereka dalam bekerjasama cara mengajar guru, dimana terdapat 89,8% peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan jumlah peserta didik sebanyak 79 orang responden. Dalam Muharmansyah M. (2023), persepsi peserta didik mengenai kemampuan guru dalam memberikan suatu stimulus kepada peserta didik, serta respon yang mereka berikan sebagai tanggapan atas stimulus tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Ana (2020) menjelaskan bahwa subyek yang sering melakukan interaksi dengan guru adalah peserta didik. Hal tersebut mempengaruhi cara mengajar guru tersebut, kinerja yang nampak, sikap guru tersebut, perilaku guru tersebut, dapat dinilai oleh peserta didik. Peserta didik juga dapat merasakan bagaimana dampak yang dihasilkan dari cara mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut. Maka adalah hal baik bila cara mengajar yang dilakukan oleh guru mempengaruhi peserta didik dalam meraih pencapaian-pencapaian yang sudah ditetapkan.

Adapun bentuk perubahan nyata yang dapat diketahui adalah pada segi peningkatan prestasi, peningkatan nilai, peningkatan terhadap kekompakan yang semakin terlatih, dan peningkatan terhadap kemampuan peserta didik ini seperti yang dijelaskan dalam Setyorini D. W. (2021), dijelaskan bahwa adanya perubahan dan kemajuan pada peserta didik selama situasi edukatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung dimana terdapat hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik mengindikasikan adanya efektivitas pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran biologi di SMA LTI IGM Palembang telah memenuhi kriteria efektivitas yang ditinjau dari lima indikator yang telah disebutkan. Indikator-indikator seperti pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata menunjukkan bahwa asesmen formatif yang diterapkan sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, masih terdapat area yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal kesadaran diri peserta didik untuk lebih proaktif dalam kegiatan belajar mandiri. Ketergantungan pada penjelasan materi dari guru masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka secara lebih maksimal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesadaran diri siswa dalam belajar mandiri, seperti pengaruh motivasi, dukungan sosial, dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Penelitian yang lebih fokus pada intervensi yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mandiri dan evaluasi lebih lanjut tentang keberhasilan asesmen formatif dengan teknik yang lebih beragam juga sangat diperlukan. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran asesmen formatif dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ana, R. F. (2020). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Mengajar Guru menggunakan Media Visual. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 50–65.
- Anggraena D. AU3 - Felicia N. AU4 - Ardianti A. AU5 - Herutami I. AU6 - Alhapi L., Y. A.-G. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen

- Anis J. AU3 - Arfah S. R., I. A.-U. (2021). Efektivitas Program Pelayanan Kolaborasi Administrasi Kependudukan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administasi Publik*, 1104–1116.
- Anisa, G. (2021). Kerangka Konsep Assessment Of Learning, Assessment For Learning, Dan *Assessment As Learning* Serta Penerapannya Pada Pembelajaran. *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 65–76.
- Asri, F. A.-R. (2021). Study of Items about Daily Assessment Made by Teachers of Plant Tissue Structure and Function Material Grade XI School Year 2020/2021. *Bioedu*, 572–578.
- Azizah H., N. A.-A. (2021). Seperti Apa Permasalahan Pembelajaran Biologi di SMA? *Journal for Lesson and Learning Studies*, 388–395.
- Dewi, C. (2018). Efektivitas Komunikasi Antara Guru dan Siswa dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Baebunta. *Jurnal Konsepsi*, 12–22.
- Fuadia S. L., L. A. A.-M. A.-P. (2023). Analisis Instrumen Asesmen Formatif dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika Siswa. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 315–327.
- Furtak K. AU3 - Circi R. K. AU4 - Swanson R. AU5 - Leon V. d. AU6 - Morrison D., E. M. A.-K. (2016). Teacher's Formative Assessment Abilities and their Relationship to Student Learning: Findings from a Four-Year Intervention Study. *Instructional Science*, 267–291.
- Indrastoeti S., J. A.-I. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar*. UNS PRESS.
- Magdalena S. AU3 - Sari P. W. AU4 - Berliana N., I. A.-F. (2020). Analisis Faktor Siswa tidak Mmeperhatikan Penjelasan Guru. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 283–295.
- Muharmansyah M., R. A.-I. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Dasar Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education*, 6986–6993.
- Nadhifah A. S. AU3 - Lestari A., I. N. A.-A. (2023). Deskripsi Pemahaman, Persepsi dan Kendala Terhadap Penerapan Asesmen Formatif pada Guru IPA di Wonosobo. *PENDIPA Journal of Science Education*, 14–23.
- Pratiwi, A. D. (2017). Analisis Permasalahan Penilaian Pembelajaran di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 249–253.
- Rahmawati C. I., A. A.-N. (2018). Kompetensi Sosial Guru dalam Berkomunikasi secara Efektif dengan Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Rejowinangun 3 Kotagede Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 388–392.
- Safitri AU2 - Muharrami A. Y., L. K. A.-W. P. H. (2021). Faktor Penting dalam Pemahaman Konsep Siswa SMP: Two-Tier Test Analysis. *Jurnal Natural Science Educational Research*, 45–55.
- Sardin, A. A.-. (2023). *Evaluasi pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya*. EDUPEDIA Publisher.
- Setyani D. K. AU3 - Pramesti R. A. AU4 - Suryani S. AU5 - Ningrum W. F., A. I. A.-P. (2023). Pembelajaran Biologi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Urban. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 145–151.
- Setyaningsih N. J. AU3 - Sari O. P. AU4 - Huda M., V. I. A.-P. (2020). Meningkatkan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Melalui Sistem Pendidikan 4 Jam Pembelajaran Pada Jenjang SMA. *Jurnal Pendidikan*, 52–59.
- Setyorini D. W., W. U. A.-N. (2021). Efektivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 51–61.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)